

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sejatinya merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, ada beberapa jenjang dalam dunia pendidikan diantaranya Tingkat Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA & SMK) hingga jenjang Perguruan Tinggi (Perkuliahan). Semua peserta didik wajib melewati semua jenjang pendidikan tersebut, namun khusus pada Jenjang Sekolah Menengah ada 2 pilihan yang dapat diambil peserta didik yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Peserta didik yang telah mengambil pilihan Sekolah Menengah Atas, maka akan menempuh jenjang lebih lanjut yaitu Perguruan Tinggi. Sedangkan, peserta didik yang memilih mengambil pilihan Sekolah Menengah Kejuruan, maka tidak wajib untuk menempuh pendidikan lanjut, karena prioritas peserta didik langsung tertuju pada dunia kerja, perbedaan yang paling terlihat dari keduanya adalah dalam porsi teori dan praktik. Jenjang Sekolah Menengah Atas, cenderung lebih banyak teori dari praktik, sedangkan di Sekolah Menengah Kejuruan, jauh lebih banyak praktik daripada teori.

Khususnya pada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan bisa memilih beberapa jurusan yang sesuai dengan kemampuan atau *skill* yang mereka miliki. Seperti halnya pada Sekolah Menengah Kejuruan Kartini Jember

para peserta didik bisa memilih tiga jurusan yaitu, Akuntansi, Multimedia dan Pemasaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada dasarnya lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan untuk memberikan bekal berupa *skill* atau kemampuan yang akan sangat berguna terhadap peserta didik, mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja setelah menempuh bangku sekolah, yang menjadikan Sekolah Menengah Kejuruan beda dengan Sekolah Menengah Atas menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 dalam Bab 1 pasal 1 ayat 3 menyebutkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan adalah suatu wadah untuk peserta didik berperilaku adaptif dengan lingkungan dan memiliki jiwa kemandirian pada diri sendiri serta mengenal dengan baik lingkungannya, sosial budaya dan mengenal dirinya dan kemampuan yang ada pada dirinya (Machmud, 2010).

Pentingnya peserta didik mempunyai rasa percaya akan kemampuan yang di miliki, kepercayaan diri yang tinggi akan membentuk para peserta didik menjadi pribadi yang yakin dengan diri sendiri dengan jurusan yang sudah dipilih olehnya, sehingga peserta didik tidak akan merasa salah memilih jurusan.

Seperti peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Kartini Jember khususnya pada tingkatan kelas X pada jurusan multimedia, pemasaran dan akuntansi sangat penting bagi mereka mempunyai kepercayaan diri yang tinggi,

karena pada kelas X ini adalah sebuah proses dasar dalam belajar dan memahami jurusan yang sudah mereka pilih sebelumnya. Mereka akan di hadapkan dengan beberapa tingkat kesulitan yang berbeda-beda pada setiap jurusan. Penting untuk peserta didik kelas X memahami kemampuan diri yang akan mempengaruhi belajarnya, cara mereka berinteraksi dengan peserta didik yang lainnya serta sadar akan kekurangan dan kelebihan yang di miliknya.

Kepercayaan diri sendiri yakni keyakinan seseorang terhadap dirinya untuk melakukan atau melaksanakan suatu hal yang lebih menantang dalam hidupnya dengan cara apapun, Anggelis(dalam Asiyah 2013).

Rasa kepercayaan diri dapat dibentuk oleh individu yang mempunyai niat untuk membawa dirinya lebih baik dan berkembang, kepercayaan diri sendiri bukan merupakan sifat yang berasal dari turun-temurun atau yang disebut dengan bawaan akan tetapi dari sebuah pengalaman hidup seseorang, serta dari hal tersebut dapat diajarkan dan juga ditanamkan melalui pendidikan, sehingga melalui usaha-usaha tertentu akan dapat berguna untuk membentuk serta meningkatkan rasa kepercayaan seseorang,Lauster (dalam Maulida, 2012).

Adanya sikap positif pada individu akan membawa individu terbut pada rasa percaya diri yang sangat kuat pada individu. Kepercayaan diri ialah mencerminkan sikap positif dimana seseorang akan mampu membawa dirinya kedalam penilaian positif dan mengembangkannya dengan baik serta menerapkannya terhadap lingkungan, situasi yang akan dihadapinya, Fatimah (2008).

Kepercayaan diri pula merupakan cerminan dari percayanya akan *skill* atau kebiasaan yang ada dalam diri serta berperilaku dengan cara mandiri saat pengambilan keputusan dan selalu menjadi pribadi yang mempunyai pandangan positif terhadap segala hal serta mampu dalam mengungkapkan suatu gagasan dan berpendapat Lauster (Fatchur 2012).

Peserta didik harus mempunyai rasa percaya diri agar mereka tidak merasa kecil hati, merasa berbeda dengan yang lain, percaya atas kemampuan-kemampuan yang dimilikinya dan lebih menghargai dirinya. Peserta didik harus percaya diri atas pilihannya, bertanggung jawab atas apa yang sudah ditentukan oleh dirinya sendiri, dengan adanya kepercayaan diri tinggi.

Tingginya tingkat kepercayaan diri serta prestasi belajar pada peserta didik dapat mempengaruhi keinginan dalam jenjang pekerjaan atau karir dan jika kepercayaan diri dan niat belajar rendah tidak menutup kemungkinan mempengaruhi tingkat perencanaan karir semakin turun, Komara (2016).

Peserta didik juga harus mempunyai kepercayaan diri terkait kemampuan-kemampuan yang mereka kuasai dengan memilih jurusan dengan benar dan, adanya minat akan mendorong peserta didik untuk pemilihan jurusan yang sekiranya dirasa tepat dan sesuaiakan dirinya, lalu tidak akan menimbulkan dampak buruk kedepannya

Peserta didik juga harus mempunyai keminatan pada salah satu jurusan yang akan menentukan dirinya mengasah bakat yang dimiliki dengan kepercayaan dirinya bahwa ia akan mampu menguasai ilmu materi serta ilmu praktik lapangan karena minat sendiri ialah cerminan rasa suka yang berlebihan, ketertarikan

seseorang terhadap beberapa hal, suatu aktifitas tanpa faktor pendorong (Slameto, 2010).

Peserta didik harus percayadalam menentukanapa yang akan menjadi keminatan mereka. Sehingga nantinya tidak akan menimbulkan dampak yang cenderung ke arah kekeliruan dalam memahami dirinya, dan akan menghasilkan hasil yang semaksimal mungkin. Berikut ampak yang akanditimbulkan dari adanya rasa percaya diri dan akhirnya memunculkan kurangnya keinginan individu dalam bersosialisasi dengan orang lain, merasa kecewa dengan dirinya sendiri, perasaan sesal, dan juga dapat menghambat prestasi serta keterampilan peserta didik dalam sekolah. Kepercayaan diri harus dimiliki oleh setiap peserta didik, tentunya dengan di dukung oleh timbulnya minat dalam diri dapat mengubah diri seorang menjadi lebih siap dan yakin atas apa yang akan mereka pilih.

Minat sangat dibutuhkan terutama pada masa-masa remaja, contohnya tentang minat pada pendidikan, mereka cenderung akan memilih berdasarkan yang mereka ketahui. Salah satunya minat mereka terhadap suatu pekerjaan yang setelah lulus sekolah mereka minati. Hurlock (dalam Paulina, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru BK SMK Kartini Jember diperoleh informasi bawasanya peserta didiknya kurang memahami jurusan yang dipilih, beberapa dari mereka menjadi pasif ketika didalam kelas karena tidak begitu paham pada jurusan tersebut, dan ada pula yang mengaku bahwa memilih jurusan tersebut karena disuruh oleh orangtuanya, saran dari

kerabat, mengikuti jejak orang-orang terdekat yang sukses setelah bersekolah dan memilih jurusan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik pada setiap jurusan di SMK Kartini Jember pada kelas X dapat ditarik kesimpulan bawasanya mereka kurang percaya diri. Mereka mengaku terkadang merasa tertekan karena memiliki ketidakpercayaan pada kemampuan yang mereka miliki, merasa bahwa dirinya salah memilih jurusan, menyalahkan orang lain atas ketidakmampuannya, mereka merasa gagal, tidak ingin belajar dan memperbaiki serta mencoba dan percaya diri atas kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

Para peserta didik mengatakan bahwa kebanyakan dari mereka yang menjadi subjek memilih jurusan karena di rekomendasikan oleh kerabat, orang tua bahkan sedikit dari mereka yang mengatakan memilih jurusan karena diri sendiri dan atas pengetahuan yang mereka ketahui dalam jurusan tersebut.

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan berkaitan dengan teori menurut Taufiq (2011) yang menggambarkan secara teoritis bahwa kepercayaan diri dapat digambarkan tentang bagaimana seorang peserta didik mampu melakukan sesuatu tanpa merasa ragu-ragu. Peserta didik yang tidak mempunyai kepercayaan diri akan menimbulkan dampak terhadap diri sendiri.

Dampak yang akan timbul karena tidak adanya sebuah rasa percaya atas dirinya sendiri ialah sebuah kekeliruan atau yang biasa disebut kesalahan yang muncul saat proses pembelajaran. Perkembangan peserta didik jadi tidak terkontrol dan kurang maksimal. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang baik, ia akan merasa yakin akan kemampuan yang dimilikinya sehingga

dapat terlihat tingginya sebuah keberanian, hubungan sosial, tanggung jawab, serta harga diri Sarwono (dalam Iga2017).

Berikut ini adalah sebuah penelitian yang sebelumnya juga memahas mengenai kepercayaan diri oleh Nur Asiyah (2013) menunjukkan adanya sebuah hubungan yang mengarah pada sisi signifikan antara kepercayaan diri menunjukkan pola hubungan pada nilai positif secara signifikan yang artinya kepercayaan diri padapenelitian sebelumnya mempunyai hubungan yang positif serta kemandirian pada mahasiswa baru.

Penelitian ini menjadikan suatu rujukan untuk peneliti dalam melakukan penelitian di SMK Kartini Jember, bahwa tinggi dan rendahnya kepercayaan diri dapat berpengaruh pada peserta didik saat menentukan jurusan dan menjalankan tugas-tugas, tanggung jawab serta kemandiriannya.

Penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti fokus pada peserta didik jurusan pemasaran dimana cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang kurang menonjol. Munculnya perasaan ragu-ragu pada diri sendiri membuat peserta didik di SMK Kartini Jember menimbulkan rasayang kurang percaya diri.

Rasa percaya diri yang kurang juga menjadi penghambat peserta didik mendapat nilai rendah dan hubungan sosialnya juga terganggu. Adapun dampak negatif dari kepercayaan diri yang rendah akan menimbulkan tidak adanya rasa percaya diri, dan apabila terus menerus akan timbul kekeliruan, kesalahan dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada perkembangan peserta didik tidak maksimal.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan peneliti berminat untuk meneliti tentang gambaran kepercayaan diri pada peserta didik SMK Kartini Jember ditinjau dari minat jurusan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kepercayaan diri pada peserta didik SMK Kartini Jember ditinjau dari minat jurusan ?

C. Tujuan

Untuk mengetahui sebuah gambaran kepercayaan diri pada peserta didik SMK Kartini Jember ditinjau dari minat jurusan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam keilmuan pada bidang psikologi mengenai gambaran kepercayaan diri pada peserta didik SMK Kartini Jember ditinjau dari minat jurusan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini peneliti mengharapkan akan memberikan sebuah sumbangan terkait penelitian agar sekolah dapat melihat tentang

gambaran kepercayaan diri pada peserta didik di SMK Kartini Jember ditinjau dari minat jurusan.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini semoga bisa menjadi sebuah rujukan atau informasi terkait tingkat gambaran kepercayaan diri pada peserta didik SMK Kartini Jember ditinjau dari minat jurusan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait dengan “Gambaran Kepercayaan diri pada peserta didik SMK Kartini Jember ditinjau dari Minat Jurusan”.Peneliti telah melakukan peninjauan terkait penelitian yang sudah pernah diberlakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti menggunakan rujukan pada 3 penelitian sebelumnya dalam penelitiannya terkait dengan gambaran kepercayaan diri sebagai acuan.

1. Maulida Rochmah Siti (2012) dengan judul Hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orangtua dengan motivasi berwirausaha pada peserta didik SMK. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji secara empiris hubungan antara kepercayaan diri dan hubungan orangtua dengan motivasi berwirausaha pada peserta didik kelas XI di SMK Wishuda Karya Kudus. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang direncanakan untuk digunakan adalah teknik cluster random sampling dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian Berdasarkan analisis data terhadap hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada peserta didik SMK diketahui bahwa koefisien regresi se-

besar 0,481 ($p < 0,01$) ini berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK. Penetapan sampel dengan cara teknik *cluster random sampling* dalam penelitian ini adalah dengan cara peneliti membuat kelompok menurut kelas masing-masing, yaitu kelas XI. Kelompok-kelompok kelas tersebut dibuat lintingan kertas sebanyak jumlah kelas XI yang ada di SMK Wisudha Karya. Kemudian peneliti mengambil tiga lintingan secara acak untuk dijadikan sampel penelitian, yang berarti dari tiga kelas yang terpilih semua subyek yang memenuhi kriteria dijadikan sampel penelitian. Kelas yang dijadikan sampel penelitian yaitu kelas mesin IV, kelas elektronika dan kelas listrik. Yang menjadi pembeda penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada sampel yang akan digunakan penelitian sebelumnya hanya menggunakan kelas XI pada SMK Wisudha Karya, dan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya peneliti menggunakan sampel dari keseluruhan peserta didik pada jurusan pemasaran.

2. Iffa Dian Pratiwi (2016) dengan judul Kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada peserta didik SMA Negeri "X". Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar pada peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Porong. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional untuk mengungkap hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar pada peserta didik XI IPS SMA Negeri 1 Porong. Hasil dari penelitian ini ialah adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan

diri dengan kemandirian belajar. Semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya dan sebaliknya. Yang menjadi pembeda penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ialah pada sampel yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya. Pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Porong dan peneliti selanjutnya menggunakan seluruh peserta didik jurusan pemasaran.

3. IGA Fifi Widyanti (2017) dengan judul Kecenderungan kualitas rasa percaya diri peserta didik kelas V SD Negeri 2 Sukasada Kabupaten Buleleng. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kualitas rasa percaya diri peserta didik kelas V di sd negeri 2 sukasada tahun pelajaran 2018/2017. Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data beserta instrumennya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari grafik polygon skor kuisioner kualitas rasa percaya diri peserta didik dapat dilihat bahwa sebagian besar skor observasi dan kuisioner kualitas rasa percaya diri peserta didik kelas V SDN 2 Sukasada cenderung tinggi. Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian selanjutnya ialah pada sampel, pada penelitian sebelumnya sampel yang digunakan pada siswa SD dan peneliti selanjutnya menggunakan peserta didik SMK Kartini Jember.